MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI METODE BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA PANGGUNG BONEKA PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA DESA CEPOKO KECAMATAN BERBEK KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2014/2015.

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi PG PAUD

Oleh :

SITI YUSWATIN MUBAROKAH
NPM : 13.1.01.11.0316P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh :

SITI YUSWATIN MUBAROKAH
NPM : 13.1.01.11.0316P

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI METODE
BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA PANGGUNG BONEKA
PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA
DESA CEPOKO KECAMATAN BERBEK
KABUPATEN NGANJUK
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah Disetujui
Untuk Diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UNP KEDIRI

Tanggal: 23 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
HANGGARA BUDI UTOMO,M.Pd.M.Psi	**ROSA IMANI KHAN, M.Psi**
NIDN. 0720058 503	NIDN. 0705068602

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh :

SITI YUSWATIN MUBAROKAH
NPM : 13.1.01.11.0316P

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI METODE BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA PANGGUNG BONEKA PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA DESA CEPOKO KECAMATAN BERBEK KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah Dipertahankan
Didepan Panitia Ujian / Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UNP KEDIRI

Tanggal : 30 Maret 2015
dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

PANITIA PENGUJI

I. KETUA : Drs. SETYA ADI SANCAYA, M.Pd : .....
II. PENGUJI I : ROSA IMANI KHAN, M.Psi : .....
III. PENGUJI II : HANGGARA BUDI UTOMO, M.Pd. M.Psi : .....

Mengetahui,
DEKAN FKIP

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd
NIDN. 0716046202

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI METODE BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA PANGGUNG BONEKA PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA DESA CEPOKO KECAMATAN BERBEK KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2014/2015,

SITI YUSWATIN MUBAROKAH

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri

Jl. K.H. Ahcmad Dahlan No. 76 Kediri 64112 Telp. (0358) 776706

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa suasana dan penggunaan media yang kurang menyenangkan anak membuat tingkat kemampuan menyimak anak didik kelompok B TK Dharma Wanita Desa Cepoko kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk masih rendah, anak kurang mampu menyimak dengan lancar pada saat pembelajaran dan perlu ditingkatkan kemampuannya. Oleh sebab itu, peneliti termotivasi mengadakan penelitian dengan menerapkan metode bercerita menggunakan media panggung boneka dalam penelitian ini.

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah dengan menggunakan metode bercerita menggunakan media pangung boneka dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Desa Cepoko Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2014/2015?. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan oleh peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat. Penelitian ini terdiri dari tiga sikus, setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah penerapan metode bercerita menggunakan media panggung boneka terbukti dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Desa Cepoko Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat diketahui dari hasil prosentase ketuntasan belajar pada siklus I 55%, siklus ii 63,88% dan siklus III 85,52%, angka ini melebihi kriteria minimal yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%.

Setelah peneliti menyimpulkan dari hasil observasi, agar mendapat hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif lagi disarankan : (1) Guru hendaknya mampu menerapkan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi anak, karena metode yang diterapkan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. (2) Sebaiknya semua pelaksanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan prinsip pembelajaran untuk anak usia dini yaitu : Bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Kata kunci : Kemampuan Menyimak, Metode Bercerita, Menggunakan Panggung Boneka

I. PENDAHULUAN

Keterampilan mendengarkan/menyimak perlu diberikan kepada peserta didik di Taman Kanak-kanak agar mereka dapat memahami komunikasi verbal dari orang-orang yang ada disekitarnya, mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru maupun orang disekitarnya dan dapat merespon pertanyaan-pertanyaan tersebut serta dapat melakukan perintah orang disekitarnya atau tugas yang diberikan oleh guru secara lisan. Oleh karena itu bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan perasaan dan pikiran kepada orang lain.

Kemampuan menyimak atau pemahaman lisan merupakan kemampuan berbahasa yang pertama kali dikuasai oleh manusia (anak). Secara alamiah setiap anak yang normal belajar berbahasa melalui proses mendengarkan/menyimak dan kemudian menirukan bahasa yang diucapkan oleh orang disekitarnya. Melalui proses tersebut akhirnya anak memperolah kemampuan berbahasa lainnya, yaitu berbicara, membaca dan menulis. Oleh karenanya kegagalan dalam pemahaman lisan akan berdampak pada kemampuan berbahasa lainnya. Namun tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama untuk mengutarakan isi hatinya kedalam bentuk kata-kata atau berbahasa lisan, karena latar belakang kehidupan anak berbeda-beda, baik latar belakang lingkungan keluarga dan perhatian orang tua dalam pendidikan anaknya oleh karenanya perlu latihan agar anak mampu dan berani mengutarakan isi hatinya kedalam bentuk kata-kata.

Pada saat ini kemampuan menyimak peserta didik kelompok B di Taman Kanan-kanak Dharma Wanita Desa Cepoko Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk masih rendah atau kurang dan perlu ditingkatkan kemampuannya. Oleh sebab itu peneliti termotifasi untuk mengadakan penelitian dengan menerapkan metode bercerita menggunakan media Panggung Boneka dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik, khususnya untuk mengembangkan kemampuan menyimak agar lebih berkembang kemampuan berbahasa lisan dan lancar dalam berkomunikasi. Sekaligus bertujuan agar peseta didik mampu mengekspresikan ide-ide dan fantasi-fantasinya dalam bahasa lisan agar dapat berkembang menjadi anak yang percaya diri dan kreatif..

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul :

Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Panggung Boneka Pada Anak Kelompok B Tk Dharma Wanita Desa Cepoko Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2014/2015

II. KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Menyimak.

a. Pengertian menyimak

Menyimak diantaranya adalah kegiatan mendengarkan dengan penuh perhatian secara aktif kreatif untuk memperoleh informasi, menilai dan menangkap isi pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan secara lisan. (Nurbiana Dieni,dkk,2006:4.6).

b. Beberapa jenis kamampuan memyimak.

Terdapat beberapa jenis menyimak Bromley dalam buku Metode Pengembangan Bahasa (Nurbiana Dhieni,2006:4.144.16) menjelaskan beberapa jenis kamampuan menyimak antara lain:

1. Menyimak Informatif

   Menyimak atau mendengarkan informasi untuk mengidentifikasi dan mengingat fakta-fakta, ide ide dan hubungan hubungan.

2. Menyimak kritis

   Menyimak atau mendengarkan kritis lebih dari sekedar mangidenifikasi dan mengingat fakta,ide dan hubungan hubungan.Dlam menyimak disisni membutuhkan kemampuan untuk menganalisis apayang didengar dan membuat sebuah keterangan tentang hal tersebut dan membuat

generalisasi berdasarkan apa yang didengar.

3. Menyimak Apresiaif

Menyimak apresiatif adalah kemampuan untuk menikmati dan merasakan apa yang didengar. Penyimak dalam jenis menyimak ini larut dalam bahan yang disimaknya. Anak akan terpukau dalam dalam sewaktu menikmati dramatisasi atau puisi. Secara imajinatif penyimak seolah olah ikut merasakan karakter dari cerita yang dilisankan.`

2. Metode Bercerita

a. Pengertian Metode Bercerita.

Bercerita merupakan kegiatan yang disengaja dan disampaikan dengan cara penyajian materi secara lisan langsung kepada anak (peserta didik) serta dalam menyampaikan isi cerita disajikan sedemikian rupa agar dapat menarik perhatian dan dapat memotivasi anak untuk mendengarkan jalannya cerita dengan perasaan senang. Dan isi cerita dikaitkan dengan tema dan sub tema yang yang adadalam kurikulum TK ,serta dihubungkan dengan dunia kehidupan anak, sehingga anak usia dini akan dapat memahami isi dari cerita yang dismpaikan.

b. Bentuk-bentuk Bercerita

Dalam buku Pedoman Guru Bidang Kemempuan Berbahasa (Depdikbud, 1998:7 17), dijelaskan macam macam bentuk bercerita diantaranya adalah:

1. Bercerita tanpa alat

Bentuk cerita ini adalah bentuk cerita yang tertua dan setiap anak pernah mengalami dan mendengar cerita dari ibunya,dalam kegiatan belajar mengajar disekolah disebut mendongeng tanpa alat peraga.

2. Bercerita dengan alat

Bercerita yang disampaikan dengan menggunakan alat peraga dengan maksud untuk memberikan kepada anak suatu tanggapan yang tepat mengenai hal hal yng didengar dalam cerita. Sehingga dapat dihindari tanggapan fantasi anak yang terlalu menyinggung dari apa yang sebenarnya dimaksud dalam cerita.

Sedangkan alat peraga yang dipergunakan untuk bercerita meliputi:

1) Alat peraga langsung , missal : binatatang binatang, benda benda yang sesuai dengan isi cerita.
2) Alat peraga tak langsung missal:benda benda tiruan, gambar gambar dalam buku atau guntingan guntingan yang ditempel pada papan planel dan lain lain.

3. Barcerita dengan menggunakan papan planel

Bercerita yang disampaikan dngan menggunakan papan planel dan guntingan guntingan gambar yang sesuai dengan isi cerita yang disajikan, missal : orang orang, binaangbinatang, benda benda yang sesuai dengan adegan cerita.

4. Membacakan cerita

Dalam kegiatan ini guru membacakan cerita daari buku kepada anak didiknya. Dan cerita yang diambi; sesuai dengan tema tema yang ada dalam kurikulum dan disesuaikan dengan usia anak.

3. Media Panggung Boneka

a. Media

Pengertian media seperti yang dijelaskan Gagne dalam buku Media Pembelajaran adalah sebagai berikut:"Media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk dapat belajar" (Rahadi,2004:8).

b. Panggung Boneka

Pengertian Panggung Boneka Panggung dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai banyak pengertian salah satunya artinya adalah ; "Lantai yang agak tinggi tempat bermain sandiwara,pentas" (Depdikbud RI, 1988:644). Sedangkan Boneka dalam kamus yang sama berarti: "Tiruan anak untuk pernainan; anak anakan"(Debdikbud RI, 1988:125).

c. Media Yang Digunakan Dalam Panggung Boneka

Media yang digunakan dalam penelitian ini seperti pada sandiwara boneka dengan menggunakan panggung boneka berupa boneka jari. Yang dimaksud dengan boneka jari adalah: merupakan media / alat peraga hasil kreaifis peneliti sejenis boneka tangan yang digunakan dijari jari tangan , yang dapat mewakili tokoh okoh yang berperan dalam sebuah ceria.

d. Langkah langkah Pelaksanaan Bercerita di Panggung Boneka

1) Menyiapkan alat peraga yang diperlukan.
2) Mengatur posisi tempat duduk anak.
3) Memberikan prolog / pendahuluan.
4) Melaksanakan dialog/percakapan antar boneka.
5) Diantara dialog /percakapan tersebut diberikan pengiring.
6) Setelah dialog yang dilakukan selasai ,layar panggung boneka ditutup.
7) Apabila tidak ada layar maka boneka boneka turun ke bawah panggung baik melalui sebelah kiri maupun sebelah kanan.
8) Memberikan tugas kepada anak untuk menceritakan kembali isi cerita sederhana yang telah didengar dan dilihatnya.
9) Memberikan penilaian unjuk kerja anak dalam menceritakan kembali isi cerita dan memasukkan nilai kedalam instrument /tabel yang telah dipersiapkan.
10) Bagi anak yang sudah mampu menceritakan isi cerita dengan lancar diberi pujian dan bagi anak yang belum mampu atau belum lancar dalam menceritakan kembali isi cerita diberikan dorongan/motivasi.

B. KERANGKA BERPIKIR

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak semenjak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang meliputi moral dan nilai-nilai agama untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya.

Taman Kanak-Kanak adalah suatu bentuk pendidikan anak usia dini dengan menggunakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai usia sekolah dasar. Adapun tujuan pendidikan di Taman Kanak-Kanak adalah untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial emosional kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar Depdiknas (2004).

Dalam pencapaian tujuan pendidikan, maka guru dituntut harus melaksanakan kegitan belajar mengajar sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan selalu berupaya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan kinerjanya sehingga menjadi guru yang professional. Oleh karenanya kreatifitas guru dalam pembelajaran perlu selalu dipupuk, ditingkatkan dan dikembangkan , sehingga dapat

menciptakan suasana sekolah menjadi suatu iklim yang menunjang pengembangan kemampuan anak, sehingga dapat mendorong anak menjadi tertarik dan tertantang serta termotivasi dalam setiap pembelajaran didalam kelas.Diharapkan semua potensi atau kemampuan yang dimiliki peserta didik dapat berkembang dengan maksimal.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti berupaya meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita menggunakan media panggung boneka pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Desa Cepoko Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penggunaan media panggung boneka diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif , inovatif, kreatif dan menyenangkan, gembiradan berbobot, sehingga anak bias termotivasi dan tertantang untuk belajar lebih giat sehingga kemampuan menyimak anak lebih berkembang dan lancar dalam berkomunikasi.

III.METODE PENELITIAN

A. Subyek dan Setting Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok B TK Dharma Wanita Desa Cepoko Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk sebanyak 18 anak.

B. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kusnandar, 2008), penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat "momentum" essensial yaitu sebagai berikut : (1) Penyusunan rencana, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi.

C. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik dan Instrumen yang digunakan

a. Data tentang kemampuan menyimak melalui metode bercerita menggunakan media panggung boneka pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Desa Cepoko Berbek Nganjuk Tahun Pelajaran 2014/2015 dikumpulkan dengan teknik unjuk kerja menggunakan instrumen pedoman Observasi anak

b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran dikumpulkan dengan teknik Observasi anak menggunakan lembar Observasi anak. Adapun lembar Observasi anak terdiri dari :

1) Format lembar Observasi anak

Format lembar Observasi anak dipakai untuk mengetahui aktifitas yang dilakukan anak ketika proses pembelajaran berlangsung.

Table 3.1 Format lembar Observasi anak

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai												Ket.
		Perhatian				Respon				Antusias				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.														
2.														
3.														
4.														
5.														
6.														
7.														
8.														
9.														
10.														
11.														
12.														
13.														
14.														
15.														
16.														
17.														
18.														

2) Format lembar obsevasi guru

Penilaian terhadap guru selaku peneliti digunakan sebagai acuan apakah sewaktu mengadakan proses pembelajaran sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Table 3.2 Format lembar Observasi Guru

No	Item Observasi	1	2	3	4
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
2.	Guru menyampaikan materi menggunakan media panggung boneka				
3.	Penjelasan dalam proses pembelajaran dapat dipahami anak				
4.	Guru memberikan motivasi anak dalam menceritakan kembali isi cerita				
	Jumlah				

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisi data untuk menguji hipotesis tindakan adalah teknik-teknik diskriptif kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar (prosentase yang diperoleh bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II, tindakan siklus III.

1. Untuk menganalisa data proses pembelajaran menggunakan rumus sebagai berikut :

$$= — \quad 100\%$$

Keterangan :
P = Angka persentase
f = frekuensi yang sedang dicari persentasinya
N = Jumlah anak dalam satu kelas

2. Membandingkan ketuntasan belajar (Prosentase yang memperoleh bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II, tindakan siklus III.

Menurut Purwanto (2013:205) Skala adalah satuan yang digunakan dalam penilaian. Objek juga harus dibandingkan dengan unit standar yang disebut nilai skala. Kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadinya kenaikan ketuntasan belajar (setelah tindakan siklus III mencapai sekurang-kurangnya 75%).

E. Rencana Jadwal Penelitian

Siklus I : Senin, 9 Februari 2015
Siklus II : Senin, 16 Februari 2015
Siklus III : Senin, 23 Februari 2015

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Desa Cepoko Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah anak kelompok B 18 anak terdiri dari 9 laki-laki, dan 9 perempuan.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Rencana umum peneliti bersama kolaborator agar PTK dapat berjalan lancar yaitu:

a) Membuat persiapan pembelajaran dan skenario tindakan yang akan dilakukan
b) Mempersiapkan peralatan dan kebutuhan yang akan dipakai dalam pembelajaran
c) Peneliti menyamakan persepsi bersama kolaborator sebagai partner dalam penelitian tindakan kelas ini

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

a. Tahap Perencanaan Pada tahapan ini perencanaan diawali dengan kegiatan menyiapkan seperangkat pembelajaran yang berupa:
   1) RKM
   2) RKH
   3) Media atau sumber belajar
   4) Format pengamatan (observasi) akivitas anak dan guru.

b. Tahap Pelaksanaan

Secara garis besar kegiatannya adalah:

1) Guru menyiapkan alat peraga yang diperlukan.

2) Guru mengatur tempat duduk anak.
3) Guru bercerita dengan menggungkan media panggung boneka.
4) Guru memberikan pertanyaan tentang isi cerita tersebut satu persatu secara bertahap kepada anak secara bergantian.
5) Guru memberikan tugas kepada anak untuk menceritakan kembali isi cerita sederhana yang didengar dan dilihatnya.
6) Guru memberikan penilaian unjuk kerja anak dalam menceritakan kembali dan memasukkan nilai kedalam instrument/tabel yang telah dipersiapkan.
7) Guru memberi pujian pada anak yang sudah mampu menceritakan isi cerita dengan lancar dan memberi dorongan /motivasi pada anak yang belum mampu atau belum lancar dalam menceritakan kembali isi cerita.

c. Tahap Observasi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran bercerita dan menceritakan kembali dengan panggung boneka dilakukan pula observasi dengan lembar observasi yang telah disipakan. Dalam tahap observasi ini peneliti melakukan pengamatan sesuai format yang telah dibuat. Hal ini ditujukan untuk mengetahui tentang perkembangan proses belajar di dalam kelas.

Hasil penilaian observasi anak dalam kegiatan bercerita dan menceritakan kembali dengan media panggung boneka pada siklus I sebagai berikut:

1) Hasil penilaian observasi anak

Tabel 4.1
Hasil Penilaian Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Panggung Boneka Siklus I

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan minimal :	
		1	2	3	4	Tuntas	Belum tuntas
1	Alfi				√	√	
2	A.Reyhan		√				√
3	A.Muhyi	√					√
4	A.Fadhol			√		√	
5	A. Reza		√				√
6	Ilma	√					√
7	M. Zaky				√	√	
8	M.Ringgo			√		√	
9	Silvia		√				√
10	Sherliya		√				√
No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan minimal :	
						Tuntas	Belum tuntas
11	Nayla				√	√	
12	Siska	√					√
13	Rifqi	√					√
14	Zidane		√				√
15	Zaskya	√					√
Jumlah		5	5	2	3	5	10
Prosentase		33,3%	33,3%	13,4%	20%	33,4%	66,6%

Dari lembar observasi anak pada siklus I diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata anak yang mampu menceritakan kembali isi cerita dengan benar adalah 55%. Sehingga kemampuan menyimak anak dikategorikan cukup, atau belum dikatakan tuntas.

2) Hasil penilaian observasi guru

Tabel 4.2
Hasil Observasi Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Siklus I

No	Item observasi	Penilaian			Ket
		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)	
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√		Cara penyampaian tujuan pembelajaran belum jelas
2	Guru menyampaikan materi menggunakan media panggung boneka	√			Penggunaan media sangat menarik sehingga anak tertarik mengikuti kegiatan tersebut
3	Penjelasan dalam proses pembelajaran dapat dipahami anak		√		Penjelasan yang diberikan guru kurang dipahami anak
4	Guru memberikan motivasi anak dalam menceritakan kembali isi cerita.		√		Motivasi guru masih kurang sehingga anak kurang bersemangat ketika akan bercerita
Jumlah		1	3	0	

d. Tahap Refleksi

Pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa kendala yang dialami seperti:

1) Anak belum paham dengan penjelasan guru
2) Anak masih banyak yang tidak memperhatikan pelajaran
3) Anak banyak yang tidak mengikuti panduan guru dalam bercerita dengan media panggung boneka.
4) Anak banyak yang tidak bersemangat dalam bercerita

Bertolak belakang dari hasil refleksi tersebut perlu adanya perbaikan pada siklus tindakan tahap II. Pada siklus ini guru diusahakan tetap menggunakan media panggung boneka yang sama seperti siklus I. Selain itu pemanfaatan waktu belajar harus seefisien mungkin. Sehingga ada kesempatan bagi guru untuk mengevaluasi hasil tindakan, dan diharapkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil.

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini perencanaan diawali dengan kegiatan menyiapkan seperangkat pembelajaran yang berupa:

1) RKM
2) RKH
3) Media atau sumber belajar
4) Format pengamatan (observasi) aktivitas anak dan guru.

Selanjutnya peneliti dengan kolaborator menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media panggung boneka.

b. Tahap Pelaksanaan

Secara garis besar kegiatannya adalah:

1) Guru menyiapkan alat peraga yang diperlukan.
2) Guru mengatur tempat duduk anak.
3) Guru memberikan prolog/pendahuluan.
4) Guru melaksanakan dialog antar boneka.
5) Guru memberikan tugas kepada anak untuk menceritakan kembali isi cerita sederhana yang telah didengar dan dilihatnya..
6) Terakhir mengevaluasi /memberikan penilaian unjuk kerja kemampuan menyimak anak didik.

c. Tahap Observasi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menyimak atau menceritakan kembali menggunakan media panggung boneka, dilakukan pula observasi dengan lembar observasi yang telah disiapkan. Dalam tahap observasi ini peneliti melakukan pengamatan sesuai format yang telah dibuat. Hal ini ditujukan untuk mengetahui tentang perkembangan proses belajar di dalam kelas.

Hasil penilaian observasi anak dalam kegiatan menyimak dengan media panggung boneka pada siklus II sebagai berikut:

1) Hasil penilaian observasi anak

Tabel 4.3
Hasil Penilaian Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Panggung Boneka
Siklus II

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan minimal : ★★★	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum tuntas
1	Alfi				√	√	
2	A.Reyhan			√		√	
3	A.Muhyi	√					√
No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan minimal : ★★★	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum tuntas
4	A.Fadhol			√		√	
5	A.Reza		√				√
6	Ilma	√					√
7	M.Zaky			√		√	
8	M.Ringgo			√		√	
9	Silvia			√		√	
10	Sherliya				√	√	
11	Nayla	√					√
12	Ika		√				√
13	A.Rivan				√	√	
14	M.Zidane				√	√	

15	M.Rifqi				√	√							bercerita
16	Amanda	√						√					
17	Siska	√						**Jumlah**		1	3	0	
18	Zaskya		√					√					
Jumlah		5	3	5	5	10		8					
Prosentasi		28 %	17%	27%	28%	55%		45%					

Dari lembar observasi anak pada siklus II diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata anak yang mampu mennyimak adalah 63,88%. Sehingga kemampuan menyimak anak dikategorikan baik, namun belum dikatakan tuntas, karena belum memenuhi kriteria minimal ketuntasan yaitu 75%.

2) Hasil penilaian observasi guru

3)

Tabel 4.4
Hasil Observasi Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Siklus II

No	Item observasi	Penilaian			Ket
		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)	
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√		Cara penyampaian tujuan pembelajaran belum jelas
No	**Item observasi**	**Penilaian**			**Ket**
		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)	
2	Guru menyampaikan materi menggunakan media panggung boneka	√			Guru dalam menyampaikan materi dan penggunaan media sangat menarik anak
3	Penjelasan dalam proses pembelajaran dapat dipahami anak	√			Penjelasan guru bisa dipahami anak
4	Guru memberikan motivasi anak dalam menceritakan kembali isi cerita.		√		Motivasi guru kepada anak masih kurang sehingga anak kurang bersemangat ketika akan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, sesuai data tabel 4.4 adalah sebagai berikut:

$$P = - \quad 100\%$$

$$P = \frac{(1x0) + (2x2) + (3x2)}{(3x4)} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{12} \times 100\%$$

$$P = 83{,}3\ \%$$

d. Tahap Refleksi

Pada pelaksanaan siklus II, sudah mengalami peningkatan dalam kegiatan menyimak atau menceritakan kembali isi cerita dengan mengikuti panduan dari guru. Hal ini dapat dilihat dari prosentase hasil penilaian yang mengalami peningkatan dari 55% menjadi 63,88%. Selain itu anak-anak juga sudah mengalami peningkatan yaitu mulai bersemangat dan memperhatikan pembelajaran dengan media panggung boneka. Tetapi masih ada kendala pada pelaksanaan siklus II yaitu anak masih ragu /belum punya keberanian untuk bercerita menggunakan media panggung boneka dan belum mencapai hasil prosentase 75% sehingga masih diperlukan perbaikan pelaksanaan tindakan siklus III.

4. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua dengan mempersiapkan:

1) Guru menyiapkan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM).
2) Guru menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH).
3) Guru menyiapkan media pembelajaran berupa media panggung boneka.
4) Guru menyiapkan instumen pengumpul data.
5) Guru menyiapkan alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahapan ini dilaksanakan pembelajaran sesuai RKM dan RKH, dengan langkah-langkah:

1) Guru menyiapkan media panggung boneka.
2) Guru mengatur tempat duduk anak.
3) Guru memberikan contoh dan menjelaskan cara penggunaan media panggung boneka
4) Guru melaksanakan percakapan antar boneka.
5) Guru menyuruh anak satu persatu untuk menceritakan kembali isi cerita sederhana yang telah didengar dan dilihatnya.
6) Guru membimbing dan memotivasi anak didik.

c. Tahap pengamatan

Pada tahap ini, dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran (aktivitas guru dan anak didik). Pengamatan diarahkan pada poin-poin dalam pedoman yang telah disiapkan peneliti. Peneliti dan kolaborator mencatat segala yang terjadi dalam proses pembelajaran dalam bentuk catatan guna dijadikan data.

Hasil pengumpulan data yang diperoleh dari siklus III sebagai berikut:

1) Hasil penilaian observasi anak

Tabel 4.5
Hasil Penilaian Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Panggung Boneka Siklus III

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal : ★★★	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum Tuntas
1	Alfi				√		√
2	A.Reyhan				√	√	
3	A.Muhyi			√		√	
4	A.Fadhol				√	√	
5	A.Reza				√	√	
6	Ilma		√			√	
7	M.Zaky				√	√	
8	M.Ringgo				√	√	
9	Silvia				√	√	
10	Sherliya				√	√	
11	Nayla				√	√	
12	Ika			√			
13	A.Rivan				√	√	
14	M.Zidane				√	√	
15	M.Rifqi				√	√	
16	Amanda				V	V	
17	Siska			V		V	
18	Zaskya			V		V	
Jumlah		0	1	5	12	17	1
Prosentase		0 %	5%	28 %	67%	94%	6%

Dari lembar observasi anak pada siklus III diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata anak yang mampu menyimak atau menceritakan kembali isi cerita adalah 85,52%. Sehingga kemampuan menyimak anak dikategorikan baik, dan memenuhi kriteria ketuntasan diatas 75%.

2) Hasil Penilaian observasi guru

Tabel 4.6
Hasil Observasi Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Siklus III

No	Item observasi	Penilaian			Ket
		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)	
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√			Cara pemyapaian tujuan sudah jelas
2	Guru menyampaikan materi menggunakan media panggung boneka	√			Guru dalam menyampaikan materi dan penggunaan media menarik sehingga anak tertarik mengikuti kegiatan tersebut
3	Penjelasan dalam proses pembelajaran dapat dipahami anak	√			Penjelasan guru kepada anak bisa dipahami anak
4	Guru memberikan motivasi anak dalam menceritakan kembali isi cerita.		√		Motivasi guru kepada anak cukup baik sehingga anak lebih bersemangat untuk bercerita
Jumlah		1	3	0	

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III, sesuai tabel 4.6 adalah sebagai berikut:

$$P = - \quad 100\%$$

$$P = \frac{(1x0) + (2x1) + (3x3)}{(3x4)} \times 100\%$$

$$P = \frac{11}{12} \times 100\%$$

$$P = 91{,}6\ \%$$

e. Tahap Refleksi

Pada pelaksanaan siklus III, sudah mencapai ketuntasan belajar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil prosentase penilaian yaitu 85,52% dan telah mencapai kriteria ketuntasan diatas 75%. Untuk itu penelitian dengan penerapan metode bercerita menggunakan media panggung boneka dalam pembelajaran sudah berhasil dan tidak perlu diadakan perbaikan lagi.

C. Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

1. Pembahasan

a) Siklus I

Berdasarkan analisis hasil pengolahan data yang dibuat sendiri oleh supervisor II dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah menunjukan akhir pembelajaran yang menunjukan daya serap pada siklus I dikategorikan cukup, walaupun guru sudah berusaha namun masih banyak kelemahan-kelemahan diantaranya anak belum dapat memahami kegiatan pembelajaran, anak banyak yang belum bersemangat mengikuti kegiatan sampai selesai.

b) Siklus II

Keadaan belajar anak pada siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah menunjukan daya serap pada siklus II sudah menjadi lebih baik (meningkat), walaupun guru sudah berusaha lebih baik namun masih ada kelemahan yaitu masih ada anak yang belum berani bercerita di panggung boneka.

c) Siklus III

Keadaan belajar anak pada siklus III sudah menunjukan peningkatan yang menggembirakan. Hal ini terlihat dari peningkatan kreativitas anak dalam menyimak atau menceritakan kembali apa yang telah didengar dan dilihatnya menggunakan media panggung boneka. Secara umum anak dapat memahami materi pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang berarti. Anak memperhatikan guru dengan baik, menunjukkan hasil pembelajaran yang memuaskan.

2. Pengambilan Simpulan

Dari hasil pembahasan siklus I, II, dan III didapatkan hasil yang memuaskan dan memenuhi kriteria ketuntasan, sehingga hipotesis yang berbunyi meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita menggunakan media panggung boneka diterima karena terbukti efektif meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam menyimak pada anak didik kelompok B TK Dharma Wanita Desa Cepoko Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Kendala dan Keterbatasan

Pada awal pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, terdapat beberapa kendala yang dijumpai oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran yaitu respon anak yang masih kurang sehingga anak tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Mereka asyik berbicara dengan temannya sehingga tidak dapat menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru.

Adapun keterbatasan yang dijumpai peneliti pada pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam hal menyimak adalah terbatasnya media pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah, sehingga guru harus selalu kreatif dan inovatif untuk membuat media pembelajaran.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan permasalahan yang ada di kelompok B TK Dharma Wanita Desa Cepoko Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk, dapat disimpulkan bahwa melalui metode bercerita menggunakan media panggung boneka dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Desa Cepoko Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk.

B. Saran-saran

Berdasarkan latar belakang masalah dan kesimpulan selanjutnya disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru TK
   a) Guru hendaknya mampu menerapkan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi anak, karena metode yang diterapkan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemampuan bahasa.
   b) Diharapkan guru selalu berupaya untuk menciptakan media pembelajaran hasil kreativitas guru yang inovatif, agar anak tidak merasa jenuh dan jemu dalam belajar sehingga kemampuan anak dapat berkembang optimal.
   c) Sebaiknya semua pelaksanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan prinsip pembelajaran untuk anak usia dini yaitu: Bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.
2. Untuk Kepala Sekolah
   a) Diharapkan sekolah berusaha menyediakan atau mengupayakan pemenuhan sarana /media pembelajaran khususnya untuk menunjang kegiatan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam proses perkembangannya yang optimal.
   b) Sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan inovasi-inovasi

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT Rineka Cipta, Cetakan Keempat belas, Jakarta.

Arsyad, Azhar (2002) *Media Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada, Cetakan Ketiga, Jakarta

Depdikbud (1988), *Pedoman Guru Bidang Kemampuan Berbahasa di Taman Kanak-kanak*, Dirjen Dikdasmen, Proyek Peningkatan Mutu TK, Jakarta.

Depdiknas, (2003) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Biro Hukum dan Sekjen Depdiknas*, Cetakan Pertama, Jakarta.

Depdiknas, (2005), *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK/RA*, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta.

Depdiknas, (2009), *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas, Cetakan Pertama, Jakarta.

Dhieni, Nurbiana dkk, (2006) *Metode Pengembangan Bahasa*, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta.

Masyhuri, Zainuddin, (2009) *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, PT. Refika Aditama, Cetakan Kedua, Bandung.

Moeslichatoen R, (2004), *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak,* Dirjen Dikti Proyek Pendidikan Tenaga Guru, Malang.

Musfiqon, (2012), *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan,* Prestasi Pustakaraya, Jakarta.

Noor, Juliansyah, (2011), *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, dan Karya Ilimiah,* Kencana Prenada Media Group, Edisi dan Cetakan Pertama, Jakarta.

Sudijono, Anas, (2010), *Pengantar Statistik Pendidikan,* Penerbit : PT. Raja Grafindo Persada, Cetakan ke-22, Jakarta